

# Indonesian migrant workers' views on financial management strategies at the beginning of the Pandemic in Japan

Asa Avina<sup>1\*</sup>, Bayu Aryanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Imam Bonjol 207, Semarang, Indonesia

---

## Article History

Submitted date:  
2022-08-09  
Accepted date:  
2022-11-27  
Published date:  
2022-11-30

---

## Keywords:

Japan migrant worker;  
Covid-19 Pandemic;  
kinkyuu-jitai sengen;  
man'en-boushi

---

## Abstract

At the start of the COVID-19 pandemic in Japan, the study attempts to explain the perspectives of Indonesian migrant workers on personal financial management measures. This research method is a descriptive qualitative approach. The data source is the results of an Indonesian migrant worker survey conducted in Japan. Questionnaires will be used to collect data from November to December 2021. The sample for this study consisted of 16 respondents who met the criterion of being Indonesian migrant workers who had worked in Japan for at least one year. Based on the analysis of migrant workers' perceptions of monthly financial management strategies in the pandemic period is divided into 4 posts: (1) Post 1, 15% of migrant workers' earnings are utilized for good, such as sending money to their parents back home. (2) Post 2, 15% of the monthly pay is set aside for savings or investments. (3) Post 3, 50% of the remuneration is used to cover monthly living expenses. And (4) Post 4, 20 percent of the salary is used by workers for personal pleasure (lifestyle).

---

## Kata Kunci:

pekerja migran Jepang;  
pandemi Covid-19;  
kinkyuu-jitai sengen;  
man'en-boushi

---

## Abstrak

**Pandangan pekerja migran Indonesia mengenai strategi pengelolaan keuangan pada awal pandemi di Jepang**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan para pekerja migran Indonesia tentang strategi pengelolaan keuangan pribadi pada awal pandemi Covid-19 di Jepang. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan berasal dari hasil survei kepada para pekerja migran Indonesia di Jepang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yakni pada bulan November hingga Desember 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 responden dengan kriteria responden berupa para pekerja migran Indonesia yang sedang bekerja di Jepang minimal 1 tahun lamanya. Berdasarkan analisis simpulan persepsi pekerja migran mengenai strategi pengelolaan keuangan bulanan di masa pandemi dibagi menjadi empat pos, yakni: (1) Pos 1, sebesar 15% dari gaji pekerja migran digunakan untuk kebaikan seperti dikirim untuk orangtua di kampung halaman. (2) Pos 2, sebesar 15% dari gaji dialokasikan untuk tabungan atau investasi tiap bulan. (3) Pos 3, sebesar 50% dari gaji digunakan untuk keperluan pokok bulanan. Dan (4) Pos 4, sebesar 20% dari gaji digunakan pekerja untuk kesenangan pribadi (gaya hidup).

---

\* Corresponding author:  
[asaavn1@gmail.com](mailto:asaavn1@gmail.com)

## 1 Pendahuluan

Disrupsi besar-besaran akibat tingginya persebaran kasus Covid-19 di belahan dunia telah menyulitkan sosio-ekonomi secara global, tak terkecuali di Jepang. Di Jepang pun mengalami masalah serius terkait kekurangan tenaga kerja asing akibat adanya kebijakan larangan perjalanan keluar masuk Jepang (Fukuchi & Kurashige, 2020; Miyashita, 2022). Pada tahun 2019, Kementerian Kehakiman Jepang mencoba merekrut lebih banyak tenaga kerja asing di masa pandemi untuk menutupi kekurangan tenaga kerja di Jepang. Seperti memberi kesempatan para pekerja migran untuk bekerja dan tinggal lebih lama di Jepang (Kamimura, 2019; Miyashita, 2020). Oleh karena itu, langkah untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja adalah dengan mempekerjakan kembali para pekerja migran melalui visa khusus. Maka, seluruh pemegang atau pekerja dipastikan dapat bekerja kembali dengan menggunakan visa khusus lanjutan jika ingin memperpanjang masa kerjanya (Priyadi, 2019).

Pandemi Covid-19 memaksa sejumlah perusahaan di Jepang untuk mengubah kebijakan operasional secara signifikan. Termasuk juga penerapan kebijakan WFH atau sistem kerja jarak jauh bagi karyawan guna menekan laju penyebaran Covid-19. Selain itu, pemerintah juga menerapkan pengurangan jam kerja menjadi empat hari kerja dalam seminggu yang menyebabkan pemotongan jam kerja lembur selama masa pandemi Covid-19 (CNN, 2021; Onisi, 2020; Pangastoeti et al., 2021). Kebutuhan-kebutuhan baru terkait dengan efek pandemi pun mulai bermunculan, seperti kebutuhan terhadap protokol Kesehatan ([mufcas.accept-int.org](http://mufcas.accept-int.org), 2022; Wahyuni, 2021).

Perencanaan keuangan adalah suatu menyusun strategi keuangan secara sistematis mulai dari mengumpulkan data keuangan hingga menguraikan data keuangan untuk melihat kondisi keuangan saat itu, sehingga dapat mewujudkan beberapa tujuan dan gaya hidup sebagaimana yang diharapkan (Saputro & Hastomo, 2020; Yushita, 2017). Oleh sebab itu, para pemegang/pekerja sangat disarankan agar dapat merencanakan keuangan walaupun itu sangat sederhana karena diharapkan ketika kembali ke Indonesia, upah yang diperoleh selama di Jepang tidak sia-sia dan dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau pun untuk meraih impian seperti berinvestasi dan menjadikannya sebagai modal usaha dalam mengembangkan kewirausahaan (Saifudin, 2018).

Berdasarkan pada kenyataan tersebut, Di dalam tulisan ini penulis berusaha mengungkap bagaimana pengalaman para pekerja migran asal Indonesia dalam mengelola penghasilan di masa pandemi selama tinggal di Jepang. Penulis tertarik melakukan analisis mengenai pandangan para pekerja migran asal Indonesia terhadap strategi pengelolaan keuangan pribadi di Jepang selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh gambaran dan pembekalan bagi calon pekerja migran di Jepang, serta dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya perencanaan keuangan bagi para calon pemegang maupun pekerja di Jepang. Penelitian sebelumnya belum pernah ada yang secara khusus meneliti bagaimana pekerja Indonesia di Jepang mengatur keuangan mereka selama bekerja di Jepang, terutama pada masa pandemi.

## 2 Metode Penelitian

Sumber data berasal dari hasil survei melalui sarana Google Form terhadap para pekerja migran Indonesia sebanyak 16 responden. Kriteria responden yang digunakan adalah mereka yang sedang bekerja di Jepang dengan minimal 1 tahun. Penetapan kriteria ini berdasarkan pandangan bahwa mereka yang sudah bekerja selama kurang lebih satu tahun sudah dapat memberikan gambaran bagaimana mereka mengelola keuangan.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan November hingga Desember 2021. Pengambilan data dilakukan pada para pekerja migran Indonesia menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016): “metode pengumpulan data dengan angket yakni responden diberi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab dengan apa adanya”. Kuesioner ini berisi serangkaian pernyataan mengenai pemahaman dan pandangan para pekerja migran Indonesia terhadap kehidupan sehari-hari yang mengarah kepada cara mereka dalam mengatur keuangan sesuai fenomena Covid-19 yang terjadi saat ini. Kuesioner pada penelitian ini diasumsikan untuk dijawab secara jujur serta apa adanya. Model kuesioner yang diberikan kepada subjek penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Kuesioner dengan jawaban semi tertutup
- b. Daftar pertanyaan antara lain meliputi:
  - 1) Biodata/profil responden;
  - 2) Strategi responden terhadap pemilihan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti : kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, produk kesehatan), kebutuhan sekunder (alat transportasi, barang elektronik), kebutuhan tersier (seperti bepergian atau rekreasi);
  - 3) Gaji dan investasi;
  - 4) Perubahan pola kerja di masa pandemi;
  - 5) Hambatan dan permasalahan yang dihadapi para pekerja migran Indonesia pasca pandemi; dan
  - 6) Saran masukan responden dalam upaya gaji tiap bulannya.

Dari semua jawaban yang masuk, kemudian dilakukan koding berdasarkan kriteria sejenis tentang pandangan bagaimana pengelolaan keuangan dan dilakukan pengukuran sebagai pemetaan kondisi para subjek di Jepang.

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Dampak Covid-19 bagi Pekerja Migran Indonesia

Sejak meluasnya penyebaran kasus Covid-19 di belahan dunia, termasuk di Jepang mengakibatkan terjadinya banyak perubahan seperti diberlakukannya pembatasan-pembatasan aktivitas di segala bidang. Dalam bidang ekonomi, Jepang melakukan pembatasan dan aturan baru pada para pekerjanya agar sesuai dengan aturan protokol kesehatan yang ada di Jepang. Hal tersebut memunculkan terjadinya pengurangan jam kerja atau jam lembur dari perusahaan yang menaungi sebagai bentuk pencegahan terhadap penyebaran Covid-19 di Jepang, sebagai gantinya di beberapa perusahaan menerapkan pemberlakuan 4 hari kerja dalam seminggu. Pengurangan jam kerja atau jam lembur di beberapa perusahaan yang sangat berpengaruh pada pengurangan gaji bagi pekerjanya. Namun tidak semua perusahaan melakukan pengurangan gaji karyawan.

Dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada subjek, diketahui bahwa kebutuhan mereka dapat dibagi menjadi jenis-jenis sebagai berikut.

Jenis Kebutuhan	Permasalahan	Solusi
Kebutuhan Primer		
- Pangan	Kenaikan harga pangan	Memasak sendiri
- Sandang	Keinginan besar membeli pakaian baru di Jepang	Lebih bijak dalam membeli pakaian berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan

Jenis Kebutuhan	Permasalahan	Solusi
- Papan	Biaya sewa asrama dan fasilitas tinggi	Tinggal bersama dengan sesama pekerja
- Kesehatan	Biaya produk Kesehatan (masker, sanitizer) tinggi dan langka	Membeli banyak sekaligus untuk persediaan
<b>Kebutuhan Sekunder</b>		
- Transportasi	Biaya lain-lain tinggi	Jalan kaki, naik sepeda, dan naik transportasi umum yang murah
- Barang elektronik	Harga tinggi	Tidak membeli barang elektronik kecuali rusak
<b>Kebutuhan Tersier</b>		
- Rekreasi	Banyak waktu luang karena pengurangan jam kerja	Tetap rekreasi ke tempat wisata yang terjangkau bersama-sama

### 3.2 Kebutuhan Primer atau Kebutuhan Pokok

#### 3.2.1 Kebutuhan Pangan

Menurut data, 100% menunjukkan bahwa harga *bento* dan *ramen* di masa pandemi masih stabil dengan frekuensi pembelian *bento* dan *ramen* yang dilakukan oleh para pekerja migran hanya 2-3 kali dalam seminggu. Lalu (18,8%) data menyatakan bahwa terdapat beberapa bahan baku makanan yang mengalami kenaikan harga pada saat pandemi Covid-19. Hal tersebut menandakan bahwa para pekerja migran Indonesia harus mencari berbagai cara agar dapat menghemat pengeluaran di masa pandemi, seperti pada data persentase sebesar (31,3%) menunjukkan beberapa dari mereka menyatakan pernah menimbun makanan di masa pandemi Covid-19. Bertahan hidup di Jepang pada awal masa pandemi Covid-19 juga tidaklah murah. Bahkan (100%) mereka menyatakan bahwa memasak lebih efektif dalam menghemat pengeluaran daripada membeli banyak makanan instan atau makanan siap saji. Mengatur pengeluaran dan pola makan dengan baik telah menjadi pilihan terbaik para pekerja migran Indonesia agar dapat bertahan dan memenuhi kebutuhan lainnya selama tinggal di Jepang di masa pandemi Covid-19 (Sari, 2019).

#### 3.2.2 Kebutuhan Sandang

Dari data menyatakan bahwa (68,8%) 11 para pekerja migran Indonesia pernah membeli pakaian baru di awal masa pandemi dan (31,3%) atau 5 orang sisanya memilih untuk tidak membeli pakaian baru. Pada masa pandemi Covid-19, para pekerja migran Indonesia masih sempat mengutamakan keinginannya seperti membeli pakaian baru. Padahal di Jepang sedang mengalami banyak perubahan baru dari segala bidang dan juga terjadi pengurangan gaji bagi para pekerja migran. Oleh karena itu, seharusnya para pekerja migran lebih sadar akan situasi yang sedang terjadi di sekitarnya dan lebih bisa mengatur pengeluaran sesuai kebutuhan bukan sekadar keinginan. Kebutuhan akan sandang hanya dipenuhi jika memang benar-benar dibutuhkan seperti pakaian hangat dan pakaian kerja.

#### 3.2.3 Kebutuhan Papan

Para pekerja migran yang ditinggal di rumah sewa ataupun asrama milik perusahaan tetap harus menyisihkan sebagian gajinya untuk membayar sewa tempat tinggal maupun fasilitas tempat tinggal seperti listrik, air, gas, dan lainnya. Namun, dengan adanya sebagian responden yang menyatakan lebih memilih tinggal bersama teman/kerabat menandakan bahwa mereka menyadari dampak Covid-19 bagi para pekerja sehingga memutuskan mencari berbagai cara salah satunya dengan tinggal bersama teman/kerabat. Hal tersebut dipastikan dapat membantu mengurangi pengeluaran bulanan di masa pandemi Covid-19.

### 3.2.4 Kebutuhan Kesehatan

Pandemi membuat masyarakat lebih meningkatkan kesadaran pola hidup sehat. Menurut sebagian responden, pada awal masa pandemi Covid-19 harga produk kesehatan di Jepang seperti masker, multivitamin, *hand sanitizer*, dan obat-obatan terjadi peningkatan bahkan untuk pembelian maskerpun dibatasi. Tak dipungkiri pasti menimbulkan kepanikan dan alhasil solusinya seperti penimbunan produk kesehatanpun dilakukan bagi sebagian orang yang mengakibatkan biaya bulanan yang dikeluarkan pun semakin besar.

## 3.3 Kebutuhan Sekunder

### 3.3.1 Transportasi

Berdasarkan data survei, 16 responden yang merupakan para pekerja migran Indonesia menyatakan bahwa transportasi yang sering digunakan untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggal menuju tempat kerja pada masa pandemi Covid-19 di Jepang, sebagai berikut: sebanyak 7 responden memilih jalan kaki, 3 responden memilih menggunakan kendaraan umum seperti kereta dan bus dan sisanya memilih menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda, dan terdapat sebagian para pekerja migran menggunakan 2 transportasi untuk menuju tempat kerja, yakni jalan kaki dan menggunakan transportasi umum. Dengan membeli sepeda ataupun memanfaatkan fasilitas transportasi gratis milik perusahaan baik bus maupun sepeda dapat mengurangi pengeluaran harian para pekerja migran Indonesia selama di Jepang.

### 3.3.2 Barang Elektronik

Data menyatakan 9 dari 16 responden yang menyatakan pernah membeli alat elektronik di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya pengurangan jam kerja yang berdampak pada pendapatan pribadi pun tetap tidak menjadi masalah/halangan bagi para pekerja migran asal Indonesia. Walaupun data survei juga menyatakan 25% atau sebanyak 4 responden menjawab jika ada beberapa alat elektronik mengalami kenaikan harga di masa pandemi yang berarti hanya untuk memperoleh kesenangan pribadi ataupun dimanfaatkan untuk keperluan bekerja jarak jauh.

## 3.4 Kebutuhan Tersier

### 3.4.1 Liburan/Rekreasi

Menurut data responden, 75% responden menyatakan pernah melakukan rekreasi atau berlibur ke tempat wisata di masa pandemi Covid-19 dan 25% sisanya menyatakan tidak pernah melakukan. Hal ini membuktikan bahwa dampak awal pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya pengurangan jam kerja dengan diberlakukannya waktu hanya empat hari kerja, akan tetapi para

pekerja migran Indonesia lebih menggunakan waktu kosong tersebut untuk berlibur ke tempat wisata.

### **3.5 Strategi Pekerja Migran Indonesia dalam Mengelola Keuangan di Jepang selama masa Pandemi Covid-19**

#### **3.5.1 Pentingnya Pengelolaan Keuangan di masa Pandemi**

Pada masa pandemi seperti saat ini, hidup di Jepang tidaklah mudah pasti terdapat sebagian dari mereka yang terkena dampak Covid-19. Kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan mulai dari investasi atau menabung seharusnya telah ditanamkan para pekerja migran Indonesia sejak awal. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang menyatakan keseluruhan pekerja migran merasa bahwa investasi/menabung itu sangat penting. Namun, pada kenyataannya di masa pandemi Covid-19 hanya 87,5% atau sebagian besar menyatakan dapat menyisihkan sebagian uang gajinya untuk ditabung, sedangkan 12,5% sisanya menyatakan tidak dapat menyisihkan uang gajinya. Memahami situasi Covid-19 yang cukup menyulitkan membuat mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran secara sembarangan. Pemerintah Jepang menyalurkan uang tunai sebesar 100.000 yen per jiwa kepada semua penduduk di Jepang tepatnya pada bulan April 2020. Pemberian dari Pemerintah Jepang digunakan pekerja migran sebagian besar untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Selain itu, ada pula yang memilih untuk ditabung/investasi/dana darurat, membeli produk-produk kesehatan seperti masker, membeli pakaian dan dikirim ke keluarga Indonesia. Ada juga beberapa perusahaan/tempat kerja yang menaungi memberikan beberapa bantuan seperti produk-produk kesehatan dan makanan di awal masa pandemi.

#### **3.5.2 Pandangan Pekerja Migran Indonesia dalam Mengelola Keuangan**

Data menyatakan bahwa terdapat 9 dari 16 responden menyatakan pentingnya menabung di Jepang. Selain menjadi salah satu cara untuk menjaga keamanan finansial selama di Jepang, menabung juga dapat digunakan untuk dana darurat yang tidak terduga di masa yang akan datang apalagi di tengah pandemi Covid-19. Apalagi ditambah hilangnya waktu lembur yang mengurangi jumlah pendapatan perbulan para pekerja migran Indonesia di Jepang. Menurut data juga dijelaskan terdapat 5 responden yang membuat skala prioritas untuk mengatur perkiraan kebutuhan sehari-hari maupun tabungan masa depan. Dari daftar skala prioritas yang ada maka dapat melihat kemampuan diri untuk mempertimbangkan sesuatu sebelum melakukan sesuatu, seperti memisahkan dan menyisihkan sebagian gaji untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan/investasi jangka panjang maupun dialokasikan ke hal yang lain.

## **4 Simpulan**

Dari data penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengatur sebagian gaji bulanan dengan mengalokasikan supaya mendapat keuntungan dan semakin berkembang di masa pandemi. Uang sangat mudah diterima selama bekerja di Jepang, tetapi juga banyak pengeluaran yang perlu diperhitungkan. Berikut kesimpulan data alokasi yang dilakukan 16 pekerja migran Indonesia dalam mengatur pengeluaran selama masa pandemi Covid-19 di Jepang yang dibagi menjadi 4 pos: (1) Pos 1, sebesar 15% dari gaji pekerja migran digunakan untuk kebaikan seperti dikirim untuk orangtua di kampung halaman. (2) Pos 2, sebesar 15% dari gaji dialokasikan untuk tabungan atau investasi tiap bulan berjangka. Hal ini digunakan untuk dana darurat maupun dana masa depan. (3) Pos 3, sebesar 50% dari gaji digunakan untuk keperluan pokok bulanan, seperti untuk makan minum sehari-hari, membayar sewa tempat tinggal beserta fasilitasnya, membayar

transportasi umum bagi yang menggunakan, dan membeli produk kesehatan. (4) Pos 4, sebesar 20% dari gaji digunakan pekerja untuk kesenangan pribadi (gaya hidup) seperti membeli pakaian, alat elektronik, maupun pergi jalan-jalan ke tempat wisata.

## Referensi

- CNN. (2021, June). *Jepang usul kurangi jam kerja jadi 4 hari*. Ekonomi. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210624210015-92-659121/jepang-usul-kurangi-jam-kerja-jadi-4-hari>
- Fukuchi, K., & Kurashige, Y. (2020, April). *Coronavirus casts shadow over foreign employees in Japan*. *The Japan News*. <https://the-japan-news.com/news/article/0006502012>
- Kamimura, H. (2019, July 6). *Accepting and training foreign care workers*.
- Miyashita Y. (2020, February 24). *Ringkasan laporan "Keadaan pekerja Asing di Jepang" per akhir Oktober 2019*. すか SUKI. <https://www.sukasuki.org/2020/02/ringkasan-laporan-keadaan-pekerja-asing-di-jepang-per-akhir-oktober-2019/>
- Miyashita Y. (2022, April 27). *Data penduduk Asing di Jepang sampai Desember 2021*. すか SUKI. <https://www.sukasuki.org/2022/04/data-penduduk-asing-di-jepang-sampai-desember-2021/>
- mufcas.accept-int.org. (2022, May 17). *Financial support: Muslim-Friendly Consultation and Assistance Service*. <https://mufcas.accept-int.org/information/financial-support/>
- Onisi, Y. (2020, October 10). *Perusahaan Jepang membiarkan pemegang teknis asing kebingungan di tengah Pandemi* | *NHK WORLD-JAPAN News*. NHK WORLD. <https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/id/news/backstories/1316/>
- Pangastoeti, S., Wardoyo, S., Wibowo, R., Priyatama, A., Putri H, J. A., & Umar, M. (2021). *Dalam bayangan Pandemi: Narasi kehidupan WNI di Jepang selama Covid-19*. Program Studi Sastra Jepang Universitas Gajah Mada.
- Priyadi, E. S. (2019). *Tenaga kerja Indonesia di Jepang: Studi tentang motivasi yang melatarbelakangi seseorang menjadi trainee*. *Jurnal Renaissance*, 4(2), 572–582. <http://dx.doi.org/10.53878/jr.v4i02.103>
- Saifudin, A. (2018). *Potensi kewirausahaan pembelajaran penerjemahan dan model pembelajaran penerjemahan berbasis kewirausahaan*. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(1), 25–36.
- Saputro, A. E., & Hastomo, W. (2020). *Edukasi perencanaan keuangan bagi calon pemegang*. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 116–122. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i1.483>
- Sari, A. G. (2019). *Gaya hidup mantan tenaga kerja Indonesia (Studi kualitatif pada mantan TKI Jepang di Kabupaten Bandung* [Skripsi, Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/46517>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kualitatif: Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Avina, A. & Aryanto, B., (2022). Indonesian migrant workers' views on financial management strategies at the beginning of the Pandemic in Japan. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture* 5 (1), 39-46. <https://doi.org/10.33633/jr.v5i1.6720>

---

Wahyuni, S. N. (2021). Penyesuaian diri peserta magang terhadap budaya Jepang: Studi kasus kenshusei Sumatra Barat di Jepang [Diploma Thesis Universitas Bung Hatta]. <http://repo.bunghatta.ac.id/id/eprint/4680>

Yushita, A. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>